

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023****E-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8283039>**

Persepsi Siswa Terhadap Perilaku Membolos di SMP Atthayyibah Kerinci

Afdha Lianti¹, Nuzmi Sasferi², Bukhari Ahmad³^{1,2,3}Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam,

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kerinci

Email : afdha.lianti19@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the presence of students who are truant at SMP Atthayyibah Kerinci. This study aims to 1) Express student perceptions of acceptance at SMP Atthayyibah Kerinci, 2) Express student perceptions of understanding at SMP Atthayyibah Kerinci, 3) Express student perceptions in an assessment at SMP Atthayyibah Kerinci, 4) Reveal truancy behavior in school attendance at Atthayyibah Kerinci Middle School, 5) Expressing truancy behavior in class attendance at Atthayyibah Kerinci Middle School, 6) Expressing truancy behavior by doing homework at Atthayyibah Kerinci Junior High School, 7) Expressing truancy behavior in activities outside of school at Atthayyibah Kerinci Middle School. This type of research uses a descriptive method to determine the value of each variable, either one or more variables are independent without making any relationship or comparison with other variables. the number of samples in this study were 83 students, the sampling method used in this study was random (probability sampling). The results of this study were obtained that students' perceptions of acceptance were in the fairly good category 55 respondents with a percentage of 66%, students' perceptions of understanding were in a good enough category 48 respondents with a percentage of 58%, students' perceptions of assessment were in the fairly good category 38 people respondents with a percentage of 46%. Student truancy behavior in school attendance is in the good category 35 respondents with a percentage of 42%, Student truancy behavior in class attendance is in a good enough category 36 respondents with a percentage of 43%, Student truancy behavior by doing assignments is in a good category 26 respondents with a percentage of 31%, Student truancy behavior outside of school activities is in the good category 32 respondents with a percentage of 39%. Suggestion For further research who is interested in conducting research on student perceptions of truancy behavior, they can conduct research by adding research variables and other approaches so that the results obtained are better and more complete.

Keywords: Perception, Behavior, Ditching

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya siswa yang membolos di SMP Atthayyibah Kerinci. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengungkapkan persepsi siswa secara penerimaan di SMP Atthayyibah Kerinci, 2) Mengungkapkan persepsi siswa secara pemahaman di SMP Atthayyibah Kerinci, 3) Mengungkapkan persepsi siswa secara penilaian di SMP Atthayyibah Kerinci, 4) Mengungkapkan perilaku membolos secara kehadiran di sekolah di SMP Atthayyibah Kerinci, 5) Mengungkapkan perilaku membolos secara kehadiran di kelas di SMP Atthayyibah Kerinci, 6) Mengungkapkan perilaku membolos secara mengerjakan tugas pelajaran di SMP Atthayyibah Kerinci, 7) Mengungkapkan perilaku membolos secara kegiatan di luar sekolah di SMP Atthayyibah Kerinci. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel maupun lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 orang siswa, cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara acak (*probability sampling*). Hasil penelitian ini diperoleh bahwa Persepsi siswa secara penerimaan berada dalam kategori cukup baik 55 orang responden dengan persentase 66%, Persepsi siswa secara pemahaman berada dalam kategori cukup baik 48 orang responden dengan persentase 58%, Persepsi siswa secara penilaian berada dalam kategori cukup baik 38 orang responden dengan persentase 46%. Perilaku membolos siswa secara kehadiran di sekolah berada dalam kategori baik 35 orang responden dengan persentase 42%, Perilaku membolos siswa secara kehadiran di kelas berada dalam kategori cukup baik 36 orang responden dengan persentase 43%, Perilaku membolos siswa secara mengerjakan tugas berada dalam kategori baik 26 orang responden dengan persentase 31%, Perilaku membolos siswa secara kegiatan di luar sekolah berada dalam kategori baik 32 orang responden dengan persentase 39%. Saran Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi siswa terhadap

perilaku membolos, dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel penelitian dan pendekatan lain agar yang diperoleh lebih baik dan lebih lengkap lagi.

Kata Kunci: *Persepsi, Perilaku, Membolos*

Article Info

Received date: 20 July 2023

Revised date: 2 August 2023

Accepted date: 09 August 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hakim, 2016).

Menurut Handoyo dkk (Wahyuningrum, 2019) Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia. Sedangkan tujuan dari pendidikan itu sendiri ialah tercapainya kedewasaan pada anak didik.

Pergi ke sekolah merupakan kewajiban bagi siswa agar bisa mengenyam pendidikan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Tetapi ada juga siswa yang enggan melaksanakannya tanpa alasan yang bisa dipertanggung jawabkan. Sehingga lebih memilih untuk membolos (Wahyuningrum, 2019).

Salah satu penyebab siswa membolos adalah karena adanya rasa malas untuk mengikuti proses belajar-mengajar, dimana siswa merasa capek/lelah terhadap kegiatannya sehari-hari untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi yang telah ia miliki (Marlina, 2016).

Kartono (Wahyuningrum, 2019) Membolos yaitu ketidakhadiran anak didik tanpa alasan yang tepat, meninggalkan sekolah atau pelajaran tertentu sebelum waktunya dan selalu datang terlambat. Perilaku yang dikenal dengan istilah truancy ini biasanya dilakukan dengan cara, siswa tetap pergi dari rumah pada pagi hari dengan berseragam, tetapi mereka tidak berada di sekolah.

Membolos adalah kebiasaan buruk yang merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya dari hasil kegiatan pembelajaran, sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan dengan banyaknya ditemukan siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai, tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah (Wahyuningrum, 2019).

Perilaku membolos bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar setidaknya mereka yang pernah mengalami apa itu perilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu. Tidak hanya di kota-kota besar saja peserta didik yang terlihat sering membolos, bahkan di daerah-daerah pun perilaku membolos sudah menjadi kebiasaan. Peserta didik yang sering membolos ini sangat bervariasi, ada yang bolos hampir setiap hari, ada yang bolos sekali-kali dan ada pula yang bolos hanya pada hari-hari tertentu saja, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang bolos sekolah ialah peserta didik yang dengan sengaja tidak masuk sekolah dengan alasan-alasan tertentu. Peran guru bimbingan konseling sangat diperlukan untuk membantu, memahami, dan menyelesaikan permasalahan membolos peserta didik (Liana, 2019)

Berkaitan dengan kasus membolos di SMP Atthayyibah Kerinci ada beberapa yang membolos sekolah. Sikap membolos siswa tersebut bukan hanya tidak datang sekolah melainkan terkadang siswa sengaja tidak masuk kelas pada saat mata pelajaran tertentu dikarenakan tidak suka dengan pelajaran tersebut atau dengan guru mata pelajarannya, dan

juga bolos keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung dan pergi ke kantin dan ada juga yang membuat alasan sakit lalu pergi ke asrama atau UKS agar tidak mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat merugikan bagi siswa dikarenakan banyak materi pembelajaran yang terlewatkan. Jika hal ini dibiarkan begitu saja, dikhawatirkan akan mempengaruhi siswa yang lainnya, sehingga akan mengganggu proses pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP At-Thayyibah Kerinci yang berjumlah 474 Siswa. Pengambilan sampel diperoleh berdasarkan rumus *slovin* dimana didapatkan 83 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang dibagi kepada 83 responden yang dipilih secara purposive sampling. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Deskripsi data dilakukan untuk mendeskripsikan data tentang skor responden mengenai persepsi siswa terhadap perilaku membolos. Tingkat skor responden dihitung dengan menggunakan skor ideal yang dikemukakan oleh Saifudin Azwar (2010) yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Batasan Kategori Frekuensi

Norma Kategorisasi	kategori
$x \leq (\mu - 1,5\sigma)$	Sangat Rendah
$(\mu - 1,5\sigma) > x \leq (\mu - 0,5\sigma)$	Rendah
$(\mu - 0,5\sigma) > x \leq (\mu + 0,5\sigma)$	Sedang
$(\mu + 0,5\sigma) > x \leq (\mu + 1,5\sigma)$	Tinggi
$(\mu + 1,5\sigma) > x$	Sangat Tinggi

Analisis deskripsi kuantitatif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang dikumpulkan dari responden melalui tahap berikut :

- Verifikasi data yaitu memeriksa kembali instrumen skala yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pertanyaan atau pernyataan sudah dijawab dengan lengkap oleh responden.
- Menghitung nilai jawaban.
- Menghitung frekuensi dari jawaban yang di berikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan.
- Menghitung rata-rata skor total item.

Untuk mencari dan mengetahui persentase frekuensi jawaban responden, persentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Kamelta, 2013).

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

P = Presentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

HASIL**Deskripsi Responden**

Penyajian data deskriptif penelitian bertujuan melihat profil dari data penelitian dan hubungan yang ada antar variabel dalam penelitian ini. Data deskriptif responden menggambarkan kondisi responden sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Karakteristik - karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari:

a) Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – Laki	36	43,4
Perempuan	47	56,6
Total	83	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang (43,4%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang (56,6%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (56,6).

b) Responden Berdasarkan Kelas

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan kelas disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
VII	38	45,8
VIII	34	41,0
IX	11	13,3
Total	83	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

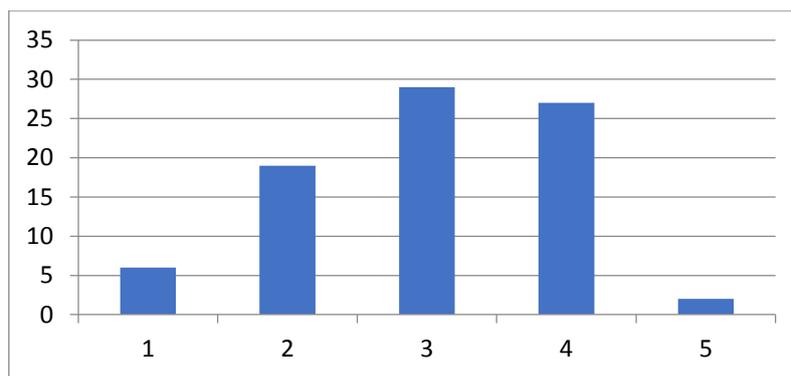
Dari table 3 menunjukkan bahwa siswa kelas VII yakni sebanyak 38 orang (45,8%), siswa kelas VIII yakni sebanyak 34 orang (41,0%), dan siswa kelas IX yakni sebanyak 11 orang (13,3%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berasal dari siswa kelas VII yakni sebanyak 40 orang (45,8%).

Persepsi Siswa

Sesuai dengan tujuan yang dilakukan yaitu untuk mendiskripsikan gambaran persepsi siswa di SMP Athhanyibah Kerinci. Hasil pengolahan dari skala persepsi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Olah Skala Persepsi Siswa

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	≤ 24	6	7%
Tidak Baik	$24 > \text{s.d} \leq 29$	19	23%
Cukup Baik	$29 > \text{s.d} \leq 34$	29	35%
Baik	$34 > \text{s.d} \leq 38$	27	33%
Sangat Baik	$38 >$	2	2%
Jumlah		83	100%



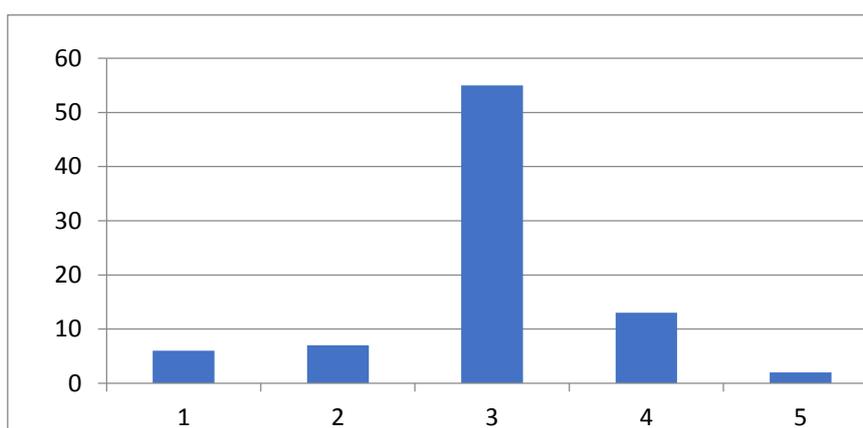
Gambar 1 Diagram Batang Hasil Olah Skala Persepsi Siswa

Dari tabel 4 dan gambar 1 dapat diketahui bahwa dari 83 orang siswa terdapat tingkat persepsi kategori sangat tidak baik 6 orang responden dengan persentase 7%, selanjutnya 19 orang siswa mengalami tingkat persepsi kategori tidak baik dengan persentase 23%, kemudian 29 orang siswa mengalami tingkat persepsi kategori cukup baik dengan persentase 35%, seterusnya 27 orang siswa mengalami tingkat persepsi kategori baik dengan persentase 33%, dan 2 orang siswa mengalami tingkat persepsi kategori sangat baik dengan persentase 2%. Sesuai dengan penjelasan diatas dapat dikategorikan tingkat persepsi siswa di SMP Atthayyibah Kerinci berapa pada kategori cukup. Berdasarkan pengolahan sata setiap sub variabel skala persepsi maka didapatkan sebagai berikut :

a) Penerimaan

Tabel 5 Hasil Olah Skala Persepsi Penerimaan

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	≤ 4	6	7%
Tidak Baik	$4 > \text{s.d} \leq 5$	7	8%
Cukup Baik	$5 > \text{s.d} \leq 6$	55	66%
Baik	$6 > \text{s.d} \leq 7$	13	16%
Sangat Baik	$7 >$	2	2%
Jumlah		83	100%



Gambar 2 Diagram Batang Hasil Olah Skala Persepsi Penerimaan

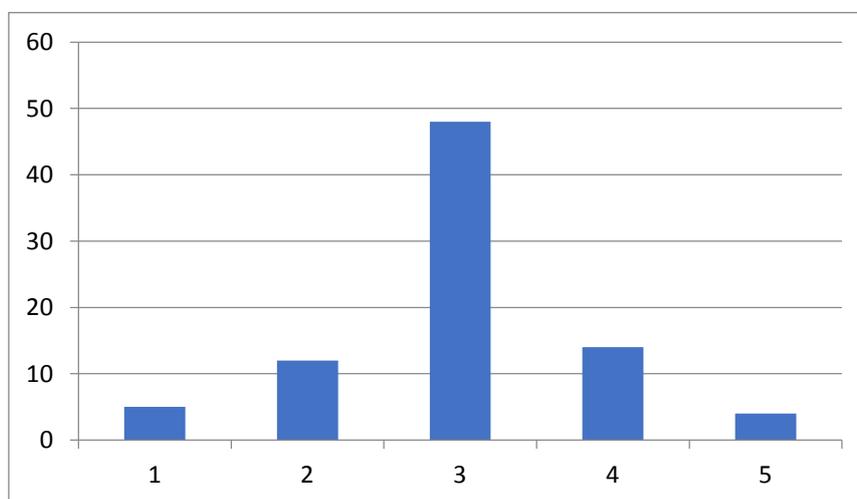
Dari tabel 5 dan gambar 2 dapat diketahui bahwa dari 83 orang siswa terdapat tingkat persepsi penerimaan kategori sangat tidak baik 6 responden dengan persentase 7%, selanjutnya 7 orang siswa mengalami tingkat persepsi penerimaan kategori tidak baik dengan persentase 8%, kemudian 55 orang siswa mengalami tingkat persepsi penerimaan kategori

cukup baik dengan persentase 66%, seterusnya 13 orang siswa mengalami tingkat persepsi kategori baik dengan persentase 16%, dan 2 orang siswa mengalami tingkat persepsi penerimaan kategori sangat baik dengan persentase 2%. Sesuai dengan penjelasan diatas dapat dikategorikan tingkat persepsi siswa secara penerimaan di SMP Atthayyibah Kerinci berapa pada kategori cukup.

b) Pemahaman

Tabel 6 Hasil Olah Skala Persepsi Pemahaman

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	≤ 8	5	6%
Tidak Baik	$8 > s.d \leq 10$	12	14%
Cukup Baik	$10 > s.d \leq 12$	48	58%
Baik	$12 > s.d \leq 14$	14	17%
Sangat Baik	$14 >$	4	5%
Jumlah		83	100%



Gambar 3 Diagram Batang Hasil Olah Skala Persepsi Pemahaman

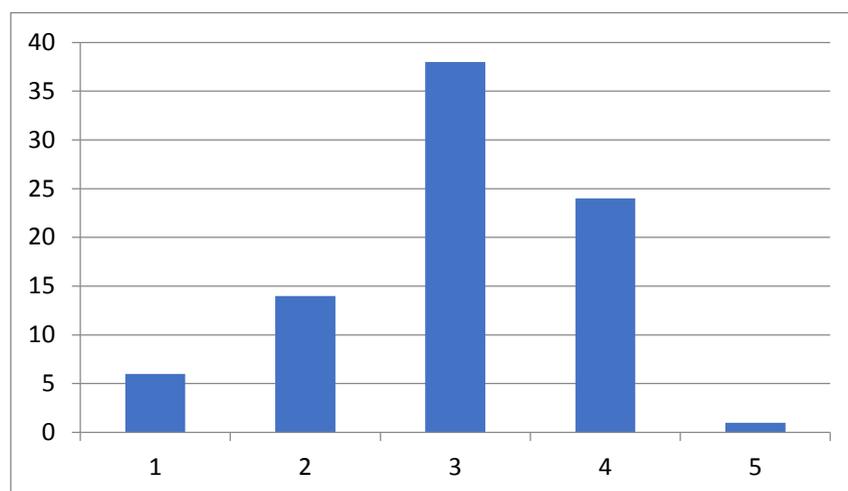
Dari tabel 6 dan gambar 3 dapat diketahui bahwa dari 83 orang siswa terdapat 5 siswa dengan persentase 6% responden berada pada kategori sangat tidak baik terhadap persepsi pemahaman, kemudian 12 siswa dengan persentase 14% berada pada kategori tidak baik terhadap persepsi pemahaman, selanjutnya 48 siswa dengan persentase 58% responden berada pada kategori cukup baik terhadap persepsi pemahaman, seterusnya 14 orang siswa dengan persentase 17% responden berada pada kategori baik terhadap persepsi pemahaman, dan 4 orang siswa dengan persentase 5% responden berada pada kategori sangat baik terhadap persepsi pemahaman. Sesuai dengan uraian diatas dapat dikatakan bahwa persepsi pemahaman siswa SMP Atthayyibah Kerinci berada pada kategori cukup.

c) Penilaian

Tabel 6 Hasil Olah Skala Persepsi Penilaian

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	≤ 11	6	7%
Tidak Baik	$11 > s.d \leq 14$	14	17%
Cukup Baik	$14 > s.d \leq 16$	38	46%

Baik	$16 > s.d \leq 19$	24	29%
Sangat Baik	$19 >$	1	1%
Jumlah		83	100%



Gambar 4 Diagram Batang Hasil Olah Skala Persepsi Penilaian

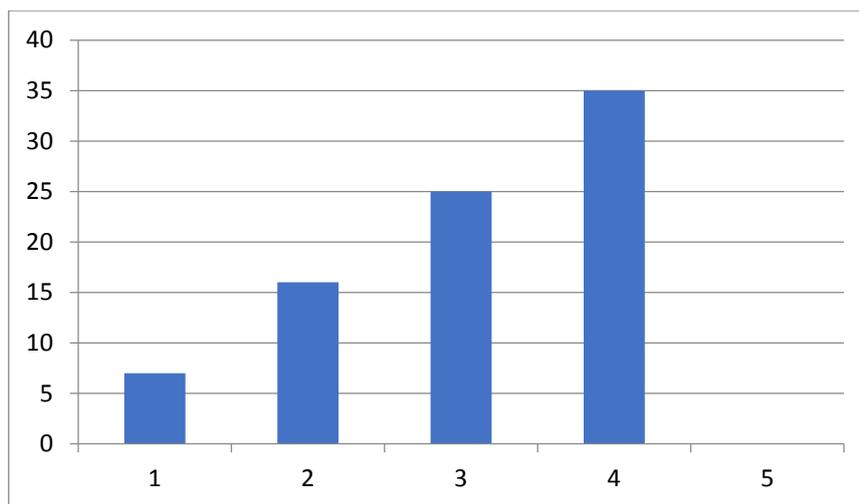
Dari tabel 7 dan gambar 4 dapat diketahui bahwa dari 83 orang siswa terdapat 6 siswa dengan persentase 7% responden berada pada kategori sangat tidak baik terhadap persepsi penilaian, kemudian 14 siswa dengan persentase 17% berada pada kategori tidak baik terhadap persepsi penilaian, selanjutnya 38 siswa dengan persentase 46% responden berada pada kategori cukup baik terhadap persepsi penilaian, seterusnya 24 orang siswa dengan persentase 29% responden berada pada kategori baik terhadap persepsi penilaian, dan 1 orang siswa dengan persentase 1% responden berada pada kategori sangat baik terhadap persepsi penilaian. Sesuai dengan uraian di atas dapat dikatakan bahwa persepsi penilaian siswa SMP Atthayyibah Kerinci berada pada kategori cukup.

d) Perilaku Membolos

Sesuai dengan tujuan yang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan gambaran perilaku membolos siswa di SMP Atthayyibah Kerinci. Hasil pengolahan dari skala membolos dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Olah Skala Perilaku Membolos

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	≤ 39	7	8%
Tidak Baik	$39 > s.d \leq 49$	16	19%
Cukup Baik	$49 > s.d \leq 60$	25	30%
Baik	$60 > s.d \leq 71$	35	42%
Sangat Baik	$71 >$	0	0%
Jumlah		83	100%



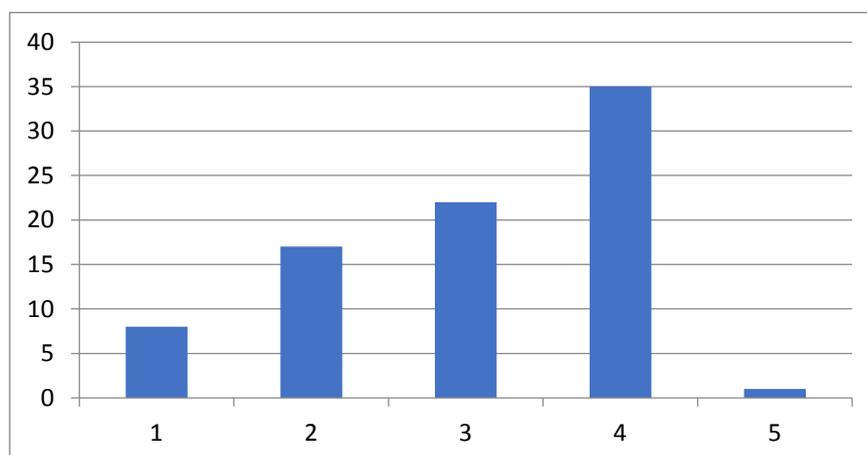
Gambar 5 Diagram Batang Hasil Olah Skala Perilaku Membolos

Dari tabel 8 dan gambar 5 diatas dapat diketahui bahwa dari 83 orang siswa terdapat 7 orang responden dengan perentase 8% responden berada pada kategori sangat tidak baik terhadap perilaku membolos, kemudian 16 siswa dengan persentase 19% berada pada kategori Tidak Baik terhadap perilaku membolos, selanjutnya 25 siswa dengan persentase 30% responden berada pada kategori cukup baik terhadap perilaku membolos, seterusnya 35 orang siswa dengan persentase 42% responden berada pada kategori baik terhadap perilaku membolos, dan 0 orang siswa dengan persentase 0% responden berada pada kategori sangat baik terhadap perilaku membolos. Sesuai dengan uraian diatas dapat dikatakan bahwa perilaku membolos di SMP Atthayyibah Kerinci berada pada kategori Baik.

e) Kehadiran di sekolah

Tabel 9 Hasil Olah Skala Kehadiran di Sekolah

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	≤ 13	8	10%
Tidak Baik	$13 > \text{s.d} \leq 16$	17	20%
Cukup Baik	$16 > \text{s.d} \leq 20$	22	27%
Baik	$20 > \text{s.d} \leq 23$	35	42%
Sangat Baik	$23 >$	1	1%
Jumlah		83	100%



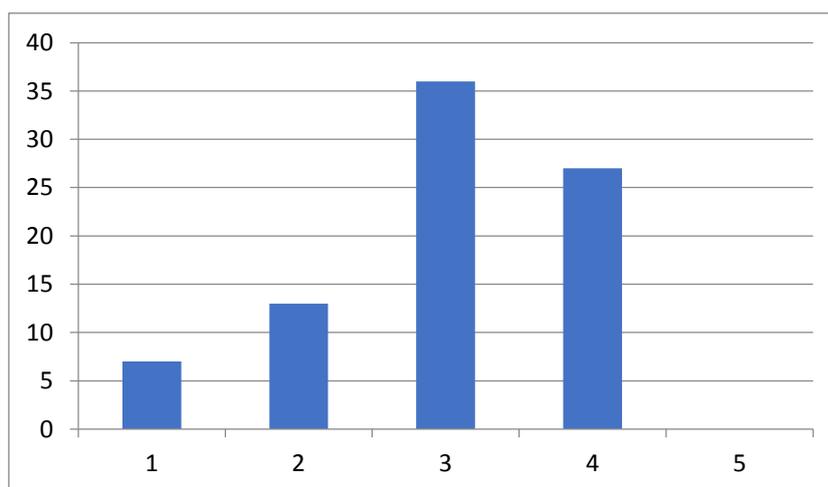
Gambar 6 Diagram Batang Hasil Olah Skala Kehadiran di sekolah

Dari tabel 9 dan gambar 6 dapat diketahui bahwa dari 83 orang siswa terdapat 8 orang responden dengan perentase 10% responden berada pada kategori sangat tidak baik terhadap kehadiran di sekolah, kemudian 17 siswa dengan persentase 20% berada pada kategori tidak baik terhadap kehadiran di sekolah, selanjutnya 22 siswa dengan persentase 27% responden berada pada kategori cukup baik terhadap kehadiran di sekolah, seterusnya 35 orang siswa dengan persentase 42% responden berada pada kategori baik terhadap kehadiran di sekolah, dan 1 orang siswa dengan persentase 1% responden berada pada kategori sangat baik terhadap kehadiran di sekolah. Sesuai dengan uraian diatas dapat dikatakan bahwa perilaku membolos kehadiran di sekolah di SMP Atthayyibah Kerinci berada pada kategori baik.

f) Kehadiran di kelas

Tabel 10 Hasil Olah Skala Kehadiran di Kelas

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	≤ 18	7	8%
Tidak Baik	$18 > \text{s.d} \leq 23$	13	16%
Cukup Baik	$23 > \text{s.d} \leq 27$	36	43%
Baik	$27 > \text{s.d} \leq 32$	27	33%
Sangat Baik	$32 >$	0	0%
Jumlah		83	100%



Gambar 7 Diagram Batang Hasil Olah Skala Kehadiran di kelas

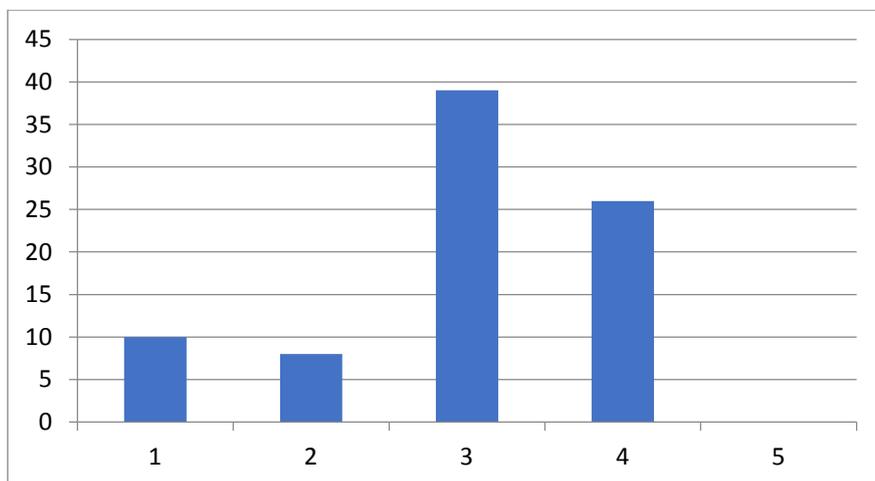
Dari tabel 10 dan gambar 7 dapat diketahui bahwa dari 83 orang siswa terdapat 7 orang responden dengan perentase 8% responden berada pada kategori sangat tidak baik terhadap kehadiran di kelas, kemudian 13 siswa dengan persentase 16% berada pada kategori tidak baik terhadap kehadiran di kelas, selanjutnya 36 siswa dengan persentase 43% responden berada pada kategori cukup baik terhadap kehadiran di kelas, seterusnya 27 orang siswa dengan persentase 33% responden berada pada kategori baik terhadap kehadiran di kelas, dan 0 orang siswa dengan persentase 0% responden berada pada kategori sangat baik terhadap kehadiran di sekolah. Sesuai dengan uraian diatas dapat dikatakan bahwa perilaku membolos kehadiran di kelas di SMP Atthayyibah Kerinci berada pada kategori cukup.

g) Mengerjakan tugas pelajaran

Tabel 11 Hasil Olah Skala Mengerjakan Tugas Pelajaran

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
----------	--------------	-----------	------------

Sangat Tidak Baik	≤ 6	10	12%
Tidak Baik	$6 > \text{s.d} \leq 8$	8	10%
Cukup Baik	$8 > \text{s.d} \leq 10$	39	47%
Baik	$10 > \text{s.d} \leq 13$	26	31%
Sangat Baik	$13 >$	0	0%
Jumlah		83	100%



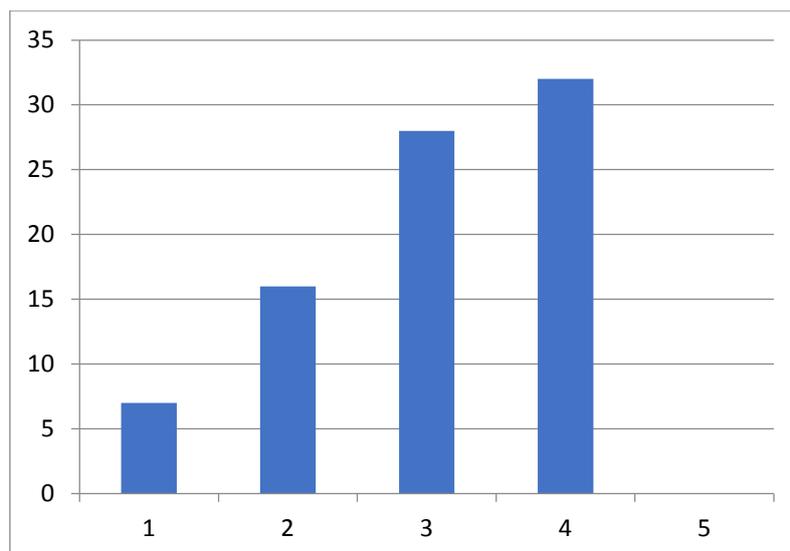
Gambar 8 Hasil Olah Skala Mengerjakan Tugas Pelajaran

Dari tabel 11 dan gambar 8 menunjukkan bahwa, dari 83 orang siswa terdapat 10 orang responden yang memiliki tingkat membolos dalam mengerjakan tugas pelajaran yang sangat tidak baik dengan persentase 12%, kemudian 8 responden yang memiliki tingkat membolos dalam mengerjakan tugas pelajaran yang tidak baik dengan persentase 10%, selanjutnya 39 responden yang memiliki tingkat membolos dalam mengerjakan tugas pelajaran yang cukup baik dengan persentase 47%, berikutnya 26 responden yang memiliki tingkat membolos dalam mengerjakan tugas pelajaran yang baik dengan persentase 31%, dan 0 responden yang memiliki tingkat membolos dalam mengerjakan tugas pelajaran yang sangat baik dengan persentase 0%. Jadi dapat dikategorikan tingkat membolos dalam mengerjakan tugas pelajaran di SMP Atthayyibah kerinci pada kategori cukup.

h) Kegiatan di luar sekolah

Tabel 12 Hasil Olah Skala Kegiatan di Luar Sekolah

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	≤ 1	7	8%
Tidak Baik	$1 > \text{s.d} \leq 2$	16	19%
Cukup Baik	$2 > \text{s.d} \leq 3$	28	34%
Baik	$3 > \text{s.d} \leq 4$	32	39%
Sangat Baik	$4 >$	0	0%
Jumlah		83	100%



Gambar 9 Diagram Batang Hasil Olah Skala Kegiatan di luar sekolah

Dari tabel 12 dan gambar 9 menunjukkan bahwa, dari 83 orang siswa terdapat 10 orang responden yang memiliki tingkat membolos dalam kegiatan diluar sekolah yang sangat tidak baik dengan persentase 12%, kemudian 8 responden yang memiliki tingkat membolos dalam kegiatan diluar sekolah yang tidak baik dengan persentase 10%, selanjutnya 39 responden yang memiliki tingkat membolos dalam kegiatan diluar sekolah yang cukup baik dengan persentase 47%, berikutnya 26 responden yang memiliki tingkat membolos dalam kegiatan diluar sekolah yang baik dengan persentase 31%, dan 0 responden yang memiliki tingkat membolos dalam kegiatan diluar sekolah yang sangat baik dengan persentase 0%. Jadi dapat dikategorikan tingkat membolos dalam kegiatan diluar sekolah di SMP Atthayyibah kerinci pada kategori cukup.

PEMBAHASAN

Penerimaan

Persepsi penerimaan berada pada kategori sangat tidak baik 6 responden dengan persentase 7%, selanjutnya orang 7 siswa mengalami tingkat persepsi penerimaan kategori tidak baik dengan persentase 8%, kemudian 55 orang siswa mengalami tingkat persepsi penerimaan kategori cukup baik dengan persentase 66%, seterusnya 13 orang siswa mengalami tingkat persepsi kategori baik dengan persentase 16%, dan 2 orang siswa mengalami tingkat persepsi penerimaan kategori sangat baik dengan persentase 2%. Sesuai dengan penjelasan diatas dapat dikategorikan tingkat persepsi siswa secara penerimaan di SMP Atthayyibah Kerinci berapa pada kategori cukup.

Walgito (Nuraini dkk, 2021) Penerimaan merupakan rangsang atau objek tersebut diserap dan diterima oleh panca indra. Baik penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap secara tersendiri maupun bersama. Hasil penerimaan dari alat-alat indera tersebut didapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan pada otak.

Pemahaman

Dari 83 orang siswa terdapat 5 siswa dengan persentase 6% responden berada pada kategori sangat tidak baik terhadap persepsi pemahaman, kemudian 12 siswa dengan persentase 14% berada pada kategori tidak baik terhadap persepsi pemahaman, selanjutnya 48 siswa dengan persentase 58% responden berada pada kategori cukup baik terhadap persepsi pemahaman, seterusnya 14 orang siswa dengan persentase 17% responden berada pada kategori baik terhadap persepsi pemahaman, dan 4 orang siswa dengan persentase 5%

responden berada pada kategori sangat baik terhadap persepsi pemahaman. Sesuai dengan uraian diatas dapat dikatakan bahwa persepsi pemahaman siswa SMP Atthayyibah Kerinci berada pada kategori cukup. Walgito (Nuraini dkk, 2021) Setelah terjadi gambaran serta kesan oleh otak, maka gambaran tersebut diproses sehingga terbentuk pemahaman. Proses terjadinya pemahaman tersebut tergantung pada gambaran sebelumnya yang telah dimiliki oleh individu.

a. Penilaian

Dari 83 orang siswa terdapat 6 siswa dengan perentase 7% responden berada pada kategori sangat tidak baik terhadap persepsi penilaian, kemudian 14 siswa dengan persentase 17% berada pada kategori tidak baik terhadap persepsi penilaian, selanjutnya 38 siswa dengan persentase 46% responden berada pada kategori cukup baik terhadap persepsi penilaian, seterusnya 24 orang siswa dengan persentase 29% responden berada pada kategori baik terhadap persepsi penilaian, dan 1 orang siswa dengan persentase 1% responden berada pada kategori sangat baik terhadap persepsi penilaian. Sesuai dengan uraian diatas dapat dikatakan bahwa persepsi penilaian siswa SMP Atthayyibah Kerinci berada pada kategori cukup. Walgito (Nuraini dkk, 2021) Penilaian terjadi setelah terbentuk pemahaman oleh individu. Pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dibandingkan dengan kriteria serta norma yang dimiliki individu. Meskipun objeknya sama penilaian setiap individu berbeda-beda, oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Perilaku Membolos

a. Kehadiran di Sekolah

Dari 83 orang siswa terdapat 8 orang responden dengan perentase 10% responden berada pada kategori sangat tidak baik terhadap kehadiran di sekolah, kemudian 17 siswa dengan persentase 20% berada pada kategori tidak baik terhadap kehadiran di sekolah, selanjutnya 22 siswa dengan persentase 27% responden berada pada kategori cukup baik terhadap kehadiran di sekolah, seterusnya 35 orang siswa dengan persentase 42% responden berada pada kategori baik terhadap kehadiran di sekolah, dan 1 orang siswa dengan persentase 1% responden berada pada kategori sangat baik terhadap kehadiran di sekolah. Sesuai dengan uraian diatas dapat dikatakan bahwa perilaku membolos kehadiran di sekolah di SMP Atthayyibah Kerinci berada pada kategori baik. Ali Imron (Putri dkk, 2017) mengungkapkan, “bolos adalah ketidakhadiran peserta didik tanpa memberi izin”. Supriyo (Putri dkk, 2017) juga menyatakan, “perilaku membolos dapat diartikan sebagai siswa yang tidak masuk sekolah dan siswa yang meninggalkan sekolah sebelum usainya jam pembelajaran tanpa izin dari pihak sekolah”.

Kehadiran di Kelas

Dari 83 orang siswa terdapat 7 orang responden dengan perentase 8% responden berada pada kategori sangat tidak baik terhadap kehadiran di kelas, kemudian 13 siswa dengan persentase 16% berada pada kategori tidak baik terhadap kehadiran di kelas, selanjutnya 36 siswa dengan persentase 43% responden berada pada kategori cukup baik terhadap kehadiran di kelas, seterusnya 27 orang siswa dengan persentase 33% responden berada pada kategori baik terhadap kehadiran di kelas, dan 0 orang siswa dengan persentase 0% responden berada pada kategori sangat baik terhadap kehadiran di sekolah. Sesuai dengan uraian diatas dapat dikatakan bahwa perilaku membolos kehadiran di kelas di SMP Atthayyibah Kerinci berada pada kategori cukup.

Perilaku membolos, siswa tidak hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah pada saat jam pelajaran. Sering kali pada saat jam pelajaran mereka terlihat bermain di tempat sekitar sekolah seperti kantin, dan ditempat diluar sekolah seperti dirental play station ataupun ditempat lainnya (Wardhani & Mudarya, 2018).

Mengerjakan Tugas Pelajaran

Dari 83 orang siswa terdapat 10 orang responden yang memiliki tingkat membolos dalam mengerjakan tugas pelajaran yang sangat tidak baik dengan persentase 12%, kemudian 8 responden yang memiliki tingkat membolos dalam mengerjakan tugas pelajaran yang tidak baik dengan persentase 10%, selanjutnya 39 responden yang memiliki tingkat membolos dalam mengerjakan tugas pelajaran yang cukup baik dengan persentase 47%, berikutnya 26 responden yang memiliki tingkat membolos dalam mengerjakan tugas pelajaran yang baik dengan persentase 31%, dan 0 responden yang memiliki tingkat membolos dalam mengerjakan tugas pelajaran yang sangat baik dengan persentase 0%. Jadi dapat dikategorikan tingkat membolos dalam mengerjakan tugas pelajaran di SMP Atthayyibah kerinci pada kategori cukup.

Ketidakhadiran siswa di sekolah tanpa keterangan (alpa) dapat juga dikatakan perilaku membolos. Lalu alasan lainnya, ditemukan siswa nekat meloncati tembok sekolah untuk membolos karena ada mata pelajaran yang tidak disenangi. Ada juga siswa yang membolos disebabkan oleh motif untuk menghindari dari amarah orang tua di rumah. Siswa tetap berangkat dari rumah namun berkumpul bersama teman-temannya dan menghindari dari tugas sekolah (Indayani dkk, 2014).

Kegiatan di Luar Sekolah

Dari 83 orang siswa terdapat 10 orang responden yang memiliki tingkat membolos dalam kegiatan diluar sekolah yang sangat tidak baik dengan persentase 12%, kemudian 8 responden yang memiliki tingkat membolos dalam kegiatan diluar sekolah yang tidak baik dengan persentase 10%, selanjutnya 39 responden yang memiliki tingkat membolos dalam kegiatan diluar sekolah yang cukup baik dengan persentase 47%, berikutnya 26 responden yang memiliki tingkat membolos dalam kegiatan diluar sekolah yang baik dengan persentase 31%, dan 0 responden yang memiliki tingkat membolos dalam kegiatan diluar sekolah yang sangat baik dengan persentase 0%. Jadi dapat dikategorikan tingkat membolos dalam kegiatan diluar sekolah di SMP Atthayyibah kerinci pada kategori cukup. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah merasa cepat bosan berada disekolah, hal ini membuat siswa untuk mencari hal-hal yang baru di luar sekolah akhirnya anak akan menunjukkan perilaku menyimpang dengan membolos sekolah (Muin, 2015).

KESIMPULAN

Pulau Sebatik merupakan pulau kecil terluar yang dimiliki oleh dua negara, yaitu Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa :

1. Persepsi siswa secara penerimaan terhadap bahaya perilaku membolos berada dalam kategori cukup baik.
2. Persepsi siswa secara pemahaman terhadap bahaya perilaku membolos berada dalam kategori cukup baik.
3. Persepsi siswa secara penilaian terhadap bahaya perilaku membolos berada dalam kategori cukup baik.
4. Perilaku membolos siswa secara kehadiran di sekolah berada dalam kategori baik.
5. Perilaku membolos siswa secara kehadiran di kelas berada dalam kategori cukup baik.
6. Perilaku membolos siswa secara mengerjakan tugas pelajaran berada dalam kategori cukup baik.
7. Perilaku membolos siswa secara kegiatan di luar sekolah berada dalam kategori baik.

Referensi

- Abdul, M, R. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar di Rumah Zakat Cabang Semarang. *Skripsi*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisingo
- Adiningsih, D. (2012). Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo tahun ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Ahmad, z. (2015). Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Guru Pembimbing dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Perkembangan Moral Siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi. *Skripsi*. Jambi: Universitas Jambi
- Arfian, R, A. (2021) Kontrol Diri Sebagai Prediktor Perilaku Membolos Pada Remaja. *Skripsi*. Semarang: Universitas Semarang
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana
- Damayanti, F. A. (2013). Studi tentang perilaku membolos pada siswa SMA swasta di Surabaya. *Jurnal BK UNESA*. Vol. 03. No. 01
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal EduTech*. Vol. 2. No. 1
- Hamidah, A. Sari, E. N. Budianingsih, r. S. (2014). Persepsi siswa tentang kegiatan praktikum biologi di laboratorium SMA Negeri Se-Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*. Vol. 8. No.1
- Indayani, A., Sedanayasa, G., & Antari, N. N. M. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Sebagai Upaya Untuk Meminimalisasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X. 1 Sma Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*. Vol. 2. No. 1.
- Kamelta, E. (2013). Pemanfaatan internet oleh mahasiswa jurusan teknik sipil fakultas teknik universitas negeri padang. *Jurnal Cived Issn*. Vol.1. No. 1.
- Khadijah, K. Marjohan, Bentri, A. (2016). Kontribusi Dukungan Orang tua dan Persepsi Siswatentang Disiplin Belajar terhadap Perilaku Membolos serta Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Issn*. Vol. 5. No. 3.
- Kiswanto, A dan Damiasih. (2018). Persepsi Kualitas Layanan Museum Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat (Studi Kasus: Museum Gunung Api Merapi Yogyakarta). *Jurnal*. Vol. 12. No. 2.
- Kumalaningsih, S. (2012). *Metodologi Penelitian: Kupas Tuntas Cara Mencapai Tujuan*. Malang: UB Press.
- Liana, R. (2019). Pengaruh Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik untuk Mengurangi Perilaku Membolos. *Skripsi*. Manggelang: Universitas Muhammadiyah Magelang
- Marlina. (2016). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pemecahan Masalah Kebiasaan Membolos pada Siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. *Skripsi*. Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin
- Marwan, S. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Ips Sejarah Siswa Smp Negeri 3 Tegowanu Kabupaten Grobogan. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang

- Muin, S. (2015). Peran pola asuh permisif, iklim sekolah, dan motivasi berprestasi terhadap perilaku membolos siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 4. No. 2.
- Najichun, Mohammad, Winarso, Widodo. (2016) The relationship of students' perception about the mathematics teacher with students learning math results. *Jurnal Psikologi*. Universitas Diponegoro
- Nuraini, N. Amelia, A. R. Lyesmaya, D. (2021). Analisis Persepsi Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. Vol. 7. No. 1
- Palupi, S. R. (2017), Pengaruh Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Prayitno & Amti, E. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas
- Putri, M. S., Daharnis, D., & Zikra, Z. (2017). Hubungan kontrol diri dengan perilaku membolos siswa. *Jurnal*. Vol. 4. No. 2.
- Rini & Muslika. (2020). Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa. *Journal of Guidance and Counseling*. Vol. 4. No. 1
- Satriawan, Muharam, L. O. (2020). Implementasi Layanan Konseling Kelompok untuk Mengatasi Kebiasaan Membolos Siswa. *Jurnal Bening*. Vol. 4. No. 2
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni. V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Sujarweni. V. W. (2020). *Metodologi Penelitian (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami)*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Syafuro, N. A. (2019). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Berperilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi Di SMK Setia Budi Binjai. *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Meda
- Vebrianty, S. (2013). Hubungan Antara Tugas Sekolah dengan Perilaku Membolos Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. *Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo*. *Skripsi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Wahyuningrum, N. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Membolos Siswa Di Smk Negeri 9 Surakarta. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Wardhani, J., & Mudarya, I. N. (2018). Penerapan teori konseling analisis transaksional dengan teknik kursi kosong untuk meminimalisir perilaku membolos siswa kelas vii d semester genap smp negeri 4 gerokgak tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5. No. 3.
- Wulandari, I. (2019). Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Self Control Untuk Mengatasi Kebiasaan Membolos. *Skripsi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang